

HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR DI KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Diana Lutfiani Putri¹, Muhlil Musolin²

email: dianalutfi@gmail.com¹, mmuhlil@gmail.com²

Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo

ABSTRAK

Penelitian ini membahas hubungan kreativitas guru dalam mengajar di kelas terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji sejauh mana kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka (library research), yaitu mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif-interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang kreatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, variatif, interaktif, dan tidak monoton sehingga siswa lebih tertarik, aktif, serta bersemangat mengikuti pelajaran. Kreativitas guru dapat diwujudkan melalui pemilihan metode yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pengelolaan kelas yang baik, dan pemberian motivasi kepada siswa. Sebaliknya, pembelajaran yang kurang kreatif cenderung menimbulkan kebosanan dan menurunkan minat belajar siswa. Dengan demikian, kreativitas guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hasil belajar siswa.

Kata Kunci: kreativitas guru, motivasi belajar, pembelajaran, tinjauan pustaka

ABSTRACT

This study examines the relationship between teacher creativity in classroom teaching and student learning motivation. The aim of the study was to examine the extent to which teacher creativity and innovation in learning can improve student learning motivation. This study used a qualitative approach with a literature review method, collecting data from relevant books, journals, and previous research, then analyzing it descriptively and interpretively. The results showed that teacher creativity has a positive relationship with student learning motivation. Creative teachers are able to create a learning atmosphere that is enjoyable, varied, interactive, and not monotonous, so that students are more interested, active, and enthusiastic in participating in lessons. Teacher creativity can be realized through the selection of appropriate methods, the use of engaging learning media, good classroom management, and providing motivation to students. Conversely, less creative learning tends to lead to boredom and decrease student interest in learning. Thus, teacher creativity is an important factor in improving learning motivation and the quality of student learning outcomes.

Keywords: teacher creativity, learning motivation, learning, literature review

I. PENDAHULUAN

Pada era sekarang, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi menjadi hal penting agar pembelajaran tetap relevan dan bermakna. Guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing peserta didik, tetapi juga sebagai agen pembaharuan yang mampu menghadirkan kurikulum, strategi, metode, dan media pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan minat serta motivasi siswa, dan pada akhirnya berpengaruh besar terhadap efektivitas pendidikan.¹

Peran guru dalam dunia pendidikan memiliki arti yang sangat krusial. Meskipun zaman terus mengalami perkembangan pesat dengan hadirnya teknologi modern, keberadaan guru tetap tidak tergantikan. Dinamika peradaban manusia membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, sehingga proses pembelajaran masa lalu tentu berbeda dengan masa kini.² Perbedaan tersebut tampak jelas dalam cara guru mengajar di kelas, yang menuntut guru untuk mampu beradaptasi agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.

Guru yang memiliki kreativitas mampu memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia sehingga proses interaksi belajar mengajar berlangsung menyenangkan dan mendorong motivasi peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran. Kreativitas guru dapat dioptimalkan dalam menumbuhkan motivasi siswa, baik dari faktor internal maupun eksternal.³ Dari sisi internal, guru dituntut untuk menjadi pribadi yang dekat dan akrab dengan peserta didik. Sementara dari sisi eksternal, guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat serta menggunakan media yang relevan, sehingga siswa semakin terdorong untuk belajar dengan semangat.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi. Ketika motivasi hadir dalam proses pembelajaran, tercipta suasana yang saling mendukung sehingga siswa lebih mudah bekerja sama dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.⁴ Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering kali disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Hal ini dapat mengakibatkan komunikasi yang tidak optimal di kelas, serta membuat pembelajaran hanya sebatas penyampaian materi tanpa mendorong siswa untuk lebih aktif. Akibatnya, proses belajar menjadi kurang menarik dan tidak mampu meningkatkan partisipasi siswa secara maksimal.

Apabila guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal, maka pola pengajaran cenderung terbatas pada metode ceramah. Kondisi ini diperburuk oleh minimnya pengetahuan, kreativitas, serta latihan yang dapat mendorong kreativitas siswa, ditambah kurangnya pendekatan personal antara guru dan peserta didik.⁵ Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam setiap proses belajar mengajar. Guru tidak hanya sekadar menyampaikan materi, melainkan juga perlu memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai agar mereka lebih siap memahami pengetahuan yang diberikan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu memperjelas pemahaman siswa terhadap materi, sementara sarana pembelajaran yang disiapkan guru berperan

¹ Firmina Mea, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis," *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 3 (2024): 252–75.

² Ahmad Suryadi, *Dinamika Pendidikan Islam: Perspektif Historis Dan Tantangan Modern* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2024).

³ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32.

⁴ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Deepublish, 2020).

⁵ Moh Supriyanto, "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 40 JAKARTA" (UNUSIA, 2021).

penting dalam memfasilitasi kegiatan belajar.⁶ Penyediaan media dan sarana yang memadai menjadi faktor signifikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperbaiki kualitas hasil belajar siswa.⁷

Banyak siswa kehilangan minat dan motivasi belajar karena proses pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, di mana mereka hanya menerima materi dari guru lalu mengerjakan tugas.⁸ Akibatnya, interaksi antara guru dan peserta didik menjadi kaku serta membosankan karena minimnya hubungan timbal balik selama kegiatan belajar di kelas. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk memahami kondisi siswa dan mengetahui cara membangun motivasi serta minat belajar mereka. Oleh sebab itu, guru perlu mengelola pembelajaran dengan pendekatan yang kreatif agar suasana kelas lebih hidup.⁹

Dalam konteks ini, peneliti tertarik melakukan studi literasi dengan judul “Hubungan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di kelas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka (*library research*). Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai realitas melalui proses berpikir induktif.¹⁰ Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kreativitas guru dan minat belajar siswa. Proses penelitian dilakukan dengan cara menghimpun informasi dari beragam referensi kepustakaan, kemudian data tersebut diolah, dianalisis, dan dikutip untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian. Selanjutnya, informasi yang diperoleh diabstraksikan agar menghasilkan gambaran yang utuh, lalu diinterpretasikan sehingga melahirkan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan.¹¹

Metode tinjauan pustaka pada dasarnya merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memahami, menelaah, dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya merangkum informasi, tetapi juga mengembangkan wawasan baru yang dapat memperkuat landasan teoritis penelitian.¹²

⁶ Arrifatul Shabrina, Rosita Putri, and Achmad Khairi, “Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 1, no. 2 (2025): 120–31.

⁷ Awwal Muzakki and Tedy Sutandy Komarudin, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2026).

⁸ Aura Yesisco Putri, “FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI DI SMAN 2 RAMBATAN,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 227–36.

⁹ Muhammad Rezki Andhika, “Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di MIN 8 Aceh Barat,” *Jurnal Eduscience* 7, no. 1 (2020): 28–33.

¹⁰ Aris Setiyani et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026).

¹¹ Mike Nurmalia Sari, Nelvia Susmita, and Al Ikhlas, *Melakukan Penelitian Kepustakaan* (Pradina Pustaka, 2025).

¹² Dellia Annasthasya et al., “Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 3, no. 7 (2025): 423–29.

Setelah mengumpulkan beragam sumber, penulis kemudian melakukan analisis, sintesis, dan penarikan kesimpulan dari seluruh referensi yang diperoleh. Hasil kajian tersebut tidak hanya dirangkum, tetapi juga dikembangkan menjadi pengetahuan dan wawasan baru yang lebih komprehensif.¹³ Selain itu, penulis mengutip pandangan para ahli dari berbagai literatur untuk memperkuat argumentasi, lalu menyusunnya secara sistematis dalam artikel ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas guru

Dalam kegiatan belajar, guru dituntut untuk memiliki kreativitas, terutama dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik. Kreativitas merupakan bagian dari kondisi psikologis manusia yang dapat berkembang seiring dengan pertumbuhan dan pengalaman hidup. Kemampuan kreatif dapat muncul sebagai bakat khusus yang semakin nyata pada usia dewasa, atau sebagai talenta luar biasa yang dimiliki individu dalam bidang tertentu.¹⁴ Kreativitas guru menjadi kunci dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna. Dengan kreativitas, guru mampu menghadirkan metode, strategi, serta media pembelajaran yang inovatif sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Kreativitas tidak hanya sekadar bakat, tetapi juga dapat diasah melalui pengalaman, latihan, dan keterbukaan terhadap hal-hal baru. Oleh karena itu, guru yang kreatif akan lebih mudah membangun interaksi positif dengan peserta didik, sekaligus menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan.¹⁵ Guru kreatif adalah pendidik yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan gagasan baru serta menemukan cara-cara inovatif dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kreativitas tersebut tercermin dalam kemampuan guru menghadirkan pendekatan pembelajaran yang segar, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif.¹⁶

Dalam proses pembelajaran, kreativitas guru menjadi faktor penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Slameto (2010:145), kreativitas berkaitan dengan kemampuan menemukan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan hal-hal yang sudah ada.¹⁷ Secara umum, individu yang memiliki potensi kreatif dapat dikenali melalui sejumlah ciri khas, antara lain:

- a. Memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar;
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru;
- c. Panjang akal;
- d. Mempunyai keingintahuan untuk menemukan (meneliti);
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat (sulit);
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan;
- g. Memiliki dedikasi, bergerak dan aktif menjalankan tugas;
- h. Berfikir fleksibel;

¹³ Hartono Bancong, *Strategi Reviu Riset Dan Konstruksi Teori: Metode, Analisis, Dan Studi Kasus* (Indonesia Emas Group, 2025).

¹⁴ Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik."

¹⁵ Mea, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis."

¹⁶ Ismi Andani Maruhawa, Asni Junita Zega, and Agnes Renostini Harefa, "Analisis Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 18 (2023): 116–23.

¹⁷ Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik."

- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak;
- j. Kemampuan membuat analisis dan sintesis;
- k. Memiliki daya abstrak yang cukup baik;
- l. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Disisi lain, dalam kegiatan belajar, terdapat sejumlah komponen penting yang saling berkaitan, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi materi, metode mengajar, media pembelajaran yang sesuai, serta evaluasi. Seluruh komponen tersebut berinteraksi secara dinamis dan bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁸ Agar proses pembelajaran berjalan efektif, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan:

a. Pembelajaran berpusat pada siswa

Guru perlu menjadikan siswa sebagai subjek aktif, bukan sekadar penerima pasif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang menantang sehingga siswa terdorong untuk menyelesaikan dan menemukan solusi secara mandiri.

b. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat

Media yang menarik perhatian siswa akan meningkatkan motivasi belajar. Media tidak harus mahal atau rumit; benda-benda sederhana di sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang efektif.

c. Antusiasme guru dalam mengajar

Guru dituntut tampil prima, penuh semangat, dan percaya diri. Kemampuan bercerita yang baik juga penting, karena pada dasarnya guru berperan sebagai aktor yang menghidupkan suasana kelas.

d. Menciptakan suasana belajar menyenangkan

Siswa akan lebih mudah belajar jika suasana kelas kondusif dan menyenangkan. Guru perlu menghindari hal-hal yang menimbulkan ketegangan, bahkan sesekali dapat menghadirkan humor untuk mencairkan suasana.

e. Memberikan komentar positif

Penghargaan sederhana seperti ucapan “bagus”, “teruskan usahamu”, atau “kamu hebat” dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus berusaha.

Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat diarahkan pada dua aspek utama.¹⁹

¹⁸ Isnawardatul Bararah, “Fungsi Metode Terhadap Pencapaian Tujuan Dalam Komponen Pembelajaran,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 143.

¹⁹ Alfian Erwinsyah, “Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 69–84.

Kreativitas dalam manajemen kelas

Manajemen kelas merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan di kelas agar proses pembelajaran berjalan efektif. Kreativitas guru dalam manajemen kelas berperan penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong kolaborasi antar siswa, serta membangun interaksi kooperatif. Dengan manajemen kelas yang kreatif, guru mampu menghadirkan lingkungan akademik yang menyenangkan sekaligus produktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang digunakan untuk mendukung proses belajar di kelas. Pemanfaatan media secara kreatif memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:

- a. Membantu memahami konsep abstrak yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengalaman belajar yang lebih menarik.
- c. Mengurangi kesalahpahaman dalam proses pembelajaran.
- d. Mendorong guru mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.

Dalam proses pembelajaran di kelas, kreativitas guru menjadi aspek yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik bagi peserta didik. Siswa akan lebih termotivasi dan merasa senang apabila berinteraksi dengan guru yang mampu menghadirkan ide-ide kreatif dalam setiap kegiatan belajar. Guru yang kreatif dapat menjadikan pembelajaran lebih hidup, menyenangkan, serta menghindarkan siswa dari rasa jenuh akibat metode yang monoton. Kreativitas seorang guru tidak muncul begitu saja, melainkan lahir dari pemahaman yang mendalam mengenai makna mengajar dan belajar.²⁰ Dengan pemahaman tersebut, guru mampu merancang strategi, metode, dan media pembelajaran yang inovatif sehingga proses belajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada membangun motivasi dan minat belajar siswa. Kreativitas yang terintegrasi dengan pemahaman pedagogis akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Oktiani (2017), kreativitas guru tidak serta merta muncul dengan sendirinya, melainkan membutuhkan upaya untuk dibentuk dan ditingkatkan. Di lingkungan sekolah, peran kepala sekolah sangat penting dalam mendorong pengembangan kreativitas guru.²¹ Beberapa langkah yang dapat dilakukan kepala sekolah antara lain:

Supervisi terhadap guru

Kepala sekolah melakukan supervisi secara efektif, misalnya melalui diskusi bersama. Kegiatan ini bertujuan memberikan arahan, masukan, serta evaluasi agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

²⁰ Aryadi Irawan, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 2 (2022): 199–210.

²¹ LISA LISA NUR KHOFIFAH, "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA PARE" (Universitas Islam Tribakti Lirboyo, 2023).

Pembinaan dan pengembangan

Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang, baik melalui seminar, pelatihan, maupun studi lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan guru terus bertambah sehingga mendukung kreativitas dalam mengajar.

Pemberian penghargaan

Guru yang menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran layak mendapatkan penghargaan. Penghargaan ini berfungsi sebagai motivasi agar guru semakin terdorong untuk berinovasi dan menciptakan pembelajaran yang menarik serta bermakna bagi siswa

Menciptakan suasana kerja menyenangkan

Kondisi kerja yang nyaman dan menyenangkan menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kreativitas guru. Lingkungan kerja yang positif akan mendorong guru lebih bersemangat dalam berinovasi dan menciptakan pembelajaran yang menarik.

Program magang guru

Melalui kegiatan magang, guru memperoleh pengalaman baru yang dapat memperluas wawasan serta meningkatkan keterampilan. Pengalaman tersebut akan menjadi bekal berharga dalam mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Studi kasus

Dengan melakukan studi kasus, guru memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pandangan, berbagi pengalaman, serta meminta arahan dari kepala sekolah. Diskusi semacam ini membantu guru menemukan solusi kreatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Memberikan kebebasan

Kebebasan yang diberikan kepada guru bertujuan agar mereka lebih leluasa berkreasi. Dengan ruang gerak yang luas, guru dapat mengembangkan ide-ide inovatif dan menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif serta menyenangkan bagi siswa

Selain upaya yang dilakukan dalam lingkup sekolah, peningkatan kreativitas guru juga dapat berasal dari diri guru itu sendiri. Guru dapat memperluas pengetahuan melalui berbagai sumber literatur, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Langkah-langkah tersebut akan mendukung guru dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif di kelas. Upaya peningkatan kreativitas guru memiliki dampak langsung terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi kreativitas guru, semakin besar pula peluang terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, variatif, dan penuh inovasi. Hal ini akan menumbuhkan minat serta semangat belajar peserta didik.²² Kreativitas guru dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- a. Menyajikan pembelajaran imajinatif yang merangsang gagasan dan karya orisinal siswa.
- b. Menghadirkan variasi metode sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

²² Rizki Ananda et al., "Analisis Keterampilan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6638–46.

- c. Menilai secara langsung untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.
- d. Menciptakan media pembelajaran sendiri, memodifikasi media yang ada, serta mengombinasikan berbagai media agar lebih efektif.
- e. Memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan, seperti objek sekitar sekolah, pengalaman sehari-hari siswa, dan hal-hal yang familiar bagi mereka.

Dengan mengembangkan kemampuan kreativitas, guru melakukan pembaruan dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dituntut memiliki pandangan positif mengenai bagaimana menciptakan situasi belajar yang diharapkan, karena secara operasional gurulah yang terlibat langsung dalam setiap aktivitas pembelajaran. Kreativitas yang terus diasah akan menjadikan guru sebagai fasilitator yang mampu membangun interaksi bermakna, meningkatkan motivasi, serta memperkuat kualitas hasil belajar siswa.

Kreativitas guru dalam pembelajaran erat kaitannya dengan keterampilan memilih media pembelajaran, teknik mengajar, serta pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan tersebut harus didasarkan pada pemahaman guru mengenai kondisi dan kemampuan siswa, sehingga penerapannya tepat sasaran. Variasi dalam pembelajaran dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa bosan peserta didik, sehingga mereka mampu merespons kegiatan belajar dengan sikap positif.²³

Dalam praktiknya, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mampu memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini berdampak langsung pada pencapaian prestasi belajar. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga harus berusaha menjadikan pembelajaran sebagai aktivitas yang menyenangkan dan mudah dipahami.²⁴ Kreativitas guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran. Kreativitas tidak hanya membantu guru menyampaikan informasi secara lebih utuh, tetapi juga mampu merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kreativitas, pembelajaran menjadi lebih menarik, variatif, dan bermakna sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi secara positif. Menurut Mauladani (2021), terdapat beberapa ciri guru kreatif, yaitu:

- a. Mampu menciptakan ide sesuai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.
- b. Melakukan pertimbangan sebelum mengambil keputusan sehingga langkah yang diambil lebih tepat dan efektif.
- c. Terbuka terhadap hal baru dan mampu menerima perubahan sebagai peluang untuk berinovasi.
- d. Melihat masalah secara rinci serta peka terhadap kondisi peserta didik, termasuk perubahan perilaku atau kebutuhan mereka.²⁵
- e. Menciptakan ide-ide baru yang dapat membantu proses pembelajaran dan menarik minat siswa untuk lebih fokus pada materi.

Dengan ciri-ciri tersebut, guru kreatif tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Kreativitas guru

²³ Ramli Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2017): 35–49.

²⁴ Sabrina Syifaurrehman et al., "Strategi Mengajar Yang Efektif Dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2025): 244–54.

²⁵ D W I Farida Ayu, "Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sdn 10 Parepare" (Iain Parepare, 2026).

akan menghasilkan pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar.

Motivasi Belajar Siswa

Menurut Winkel, motivasi belajar merupakan usaha yang muncul dari dalam diri individu yang mendorong terjadinya aktivitas belajar menuju pencapaian tujuan tertentu. Motivasi ini berfungsi sebagai faktor psikis yang berperan penting dalam menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik.²⁶ Sementara itu, Oktiani (2017) menegaskan bahwa motivasi dalam belajar sangat diperlukan karena keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung pada tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.²⁷

Motivasi merupakan faktor pendorong utama dalam aktivitas belajar peserta didik, karena dengan adanya motivasi siswa akan memiliki minat terhadap materi yang dipelajari. Motivasi berperan penting dalam menggerakkan minat belajar, sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.²⁸ Peserta didik yang tidak memiliki motivasi cenderung mengalami kesulitan dalam belajar dan hal ini berdampak negatif terhadap hasil belajarnya. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi kuat akan menunjukkan sikap positif, semangat tinggi, serta pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, motivasi dapat dipandang sebagai salah satu faktor fundamental yang menentukan keberhasilan pendidikan. Motivasi belajar dapat muncul dari berbagai sumber, baik motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa (misalnya rasa ingin tahu, cita-cita, atau minat pribadi), maupun motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti dorongan guru, penghargaan, atau lingkungan belajar yang kondusif.²⁹ Peran guru sangat penting dalam membangun motivasi ini, misalnya dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan apresiasi terhadap usaha siswa.

Motivasi belajar merupakan aspek yang sangat diperlukan dalam proses pendidikan. Keberhasilan tujuan pembelajaran sangat bergantung pada tingkat antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, dan hal tersebut menjadi penentu bagaimana mereka merespons materi yang diberikan.

Secara umum, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis:

- a. Motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik, misalnya rasa ingin tahu, cita-cita, atau minat pribadi terhadap suatu mata pelajaran.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari luar diri siswa, seperti dukungan guru, penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, maupun pengaruh orang tua.³⁰

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat, aktif, dan fokus dalam belajar, sehingga hasil belajarnya cenderung positif. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menimbulkan sikap pasif, rasa bosan, dan berdampak buruk terhadap pencapaian akademik.

²⁶ Fransiska Elovani B R Tarigan, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd Negeri 040447 Kabanjahe Ta 2023/2024" (Universitas Quality Berastagi, 2024).

²⁷ Us'an Us'an, Ade Sofyan, and Mastur Mastur, "Pembelajaran Guru Sebagai Determinan Self-Motivation Learning Peserta Didik: Kajian Teoretis Berbasis Literatur," *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 2, no. 1 (2026): 156–61.

²⁸ Yuli Supriani et al., "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–10.

²⁹ Ika Nur Iliza and Ma'mun Hanif, "Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2025): 700–708.

³⁰ Yohanes Joko Saptono, "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 181–204.

Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor fundamental yang harus diperhatikan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran.

Motivasi belajar dapat dikenali melalui sejumlah indikator yang mencerminkan sikap dan perilaku peserta didik. Menurut Hamzah B. Uno (2009:21), terdapat sembilan indikator motivasi, yaitu:³¹

- a. Tekun menghadapi tugas, mampu bekerja secara berkesinambungan dalam waktu lama dan tidak berhenti sebelum tugas selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa ketika menghadapi hambatan.
- c. Mandiri dalam berprestasi, tidak selalu membutuhkan dorongan eksternal untuk mencapai keberhasilan.
- d. Keinginan mendalami pengetahuan, memiliki dorongan untuk memahami materi secara lebih mendalam.
- e. Berusaha meraih prestasi terbaik, tidak cepat puas dengan pencapaian yang sudah diperoleh.
- f. Menunjukkan minat pada isu orang dewasa, tertarik pada masalah sosial seperti pembangunan, keadilan, atau korupsi.
- g. Rajin dan bersemangat belajar, antusias, tidak mudah bosan, serta mampu mempertahankan pendapat yang diyakini.
- h. Mengejar tujuan jangka panjang, mampu menunda kepuasan sesaat demi pencapaian yang lebih besar di masa depan.
- i. Senang memecahkan masalah, memiliki dorongan untuk mencari solusi atas persoalan yang dihadapi.

Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa motivasi bukan hanya sekadar dorongan sesaat, melainkan kekuatan internal yang memengaruhi cara siswa belajar, berusaha, dan berprestasi. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih konsisten, kreatif, dan berorientasi pada pencapaian, sehingga hasil belajarnya cenderung lebih baik.

Peserta didik yang memiliki minat tinggi dalam belajar umumnya juga menunjukkan motivasi belajar yang kuat untuk meraih hasil akademik yang baik. Motivasi tersebut dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, misalnya dengan penanaman konsep materi yang tepat, pemberian kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dan kreatif, serta latihan yang dilakukan secara berulang-ulang agar pemahaman semakin mendalam. Namun, motivasi belajar bersifat dinamis, kadang meningkat, kadang menurun, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk menjaganya tetap stabil pada tingkat yang optimal. Guru berperan penting dalam hal ini, antara lain dengan:

- a. Menciptakan suasana belajar menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan antusias.
- b. Memberikan kesempatan aktif sehingga siswa dapat berpartisipasi secara kreatif dalam proses belajar.
- c. Melakukan pengulangan latihan untuk memperkuat pemahaman konsep.
- d. Menanamkan konsep yang tepat agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami materi secara mendalam.³²

³¹ Ahmad Muslih, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Dengan Akselerasi Tahfidzul Quran* (Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023).

³² Ma'mun Hanif, "Motivasi Dan Minat Belajar Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar Dalam Kajian Psikologi Pendidikan," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM* 13, no. 2 (2025): 52–60.

Dengan adanya motivasi yang stabil, peserta didik akan lebih tekun, bersemangat, dan konsisten dalam belajar. Hal ini berdampak positif terhadap pencapaian prestasi akademik sekaligus menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan. Motivasi belajar merupakan aspek yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu memahami materi dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi akan menggunakan waktunya secara optimal untuk belajar hal-hal yang diinginkan, sehingga lebih mudah mencapai keberhasilan akademik. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki motivasi cenderung bersikap acuh terhadap kegiatan belajar, yang pada akhirnya menyulitkan mereka dalam meraih prestasi. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong internal yang mengarahkan siswa untuk tetap tekun, bersemangat, dan konsisten dalam belajar. Dengan adanya motivasi, siswa tidak hanya sekadar menerima materi, tetapi juga terdorong untuk aktif mencari, memahami, dan menguasai pengetahuan. Hal ini menjadikan motivasi sebagai faktor fundamental yang menentukan kualitas hasil belajar.

Hubungan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, salah satunya adalah kreativitas guru dalam mengajar di kelas. Guru yang tidak memanfaatkan kreativitas dalam pembelajaran cenderung membuat siswa cepat bosan, kurang tertarik, dan akhirnya menurunkan motivasi belajar. Kondisi ini dapat berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, guru yang kreatif mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Kreativitas guru dalam mengajar menjadikan suasana kelas lebih bermakna dan menarik. Dengan pembelajaran yang variatif, siswa terdorong untuk fokus, memperhatikan materi, dan memahami pelajaran dengan lebih baik. Penggunaan model pembelajaran kreatif, media pembelajaran inovatif, serta metode mengajar variatif berdampak langsung terhadap respon siswa, baik berupa respon positif yang meningkatkan motivasi maupun respon negatif jika metode kurang sesuai.

Seorang guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam membangun motivasi belajar setiap siswa. Tanpa adanya motivasi, siswa akan merasa terpaksa dan terbebani dalam kegiatan belajar. Ketika siswa merasa terbebani, mereka cenderung tidak fokus dalam memahami materi yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian Efendy & Rini (2021) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kreativitas guru dengan minat belajar mereka. Artinya, guru berperan sebagai faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa melalui kreativitas yang diterapkan dalam pembelajaran. Dengan kreativitas, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun interaksi yang menyenangkan dan bermakna.³³

Hubungan antara kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran sangat erat. Untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa, diperlukan guru yang mampu memanfaatkan berbagai sumber, media, dan strategi dalam proses belajar mengajar. Guru yang kreatif dan inovatif akan menciptakan suasana kelas yang kondusif, penuh semangat, dan menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk aktif, fokus, dan berprestasi lebih baik. Dengan demikian, kreativitas guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa.

³³ Hayani Wulandari and Dhena Agniya Zahra Nistrina, "Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 16 (2023): 345–54.

KESIMPULAN

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh seseorang untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru. Proses ini memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif permanen, baik dalam cara berpikir, merasa, maupun bertindak. Agar pembelajaran berjalan efektif, siswa membutuhkan motivasi belajar sebagai syarat utama. Motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberlanjutan proses tersebut demi tercapainya tujuan. Namun, dalam kenyataannya, banyak peserta didik yang belajar hanya karena rutinitas sekolah, bukan karena dorongan dari dalam dirinya. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu atau karena guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi.

Motivasi belajar sendiri dapat muncul dari dua arah, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa, dan motivasi ekstrinsik yang datang dari luar, seperti dorongan guru, orang tua, atau lingkungan belajar. Agar motivasi belajar tumbuh dengan baik, diperlukan rangsangan yang tepat, salah satunya melalui peran guru yang kreatif. Kreativitas guru dapat diwujudkan dalam manajemen pembelajaran di kelas maupun dalam penggunaan media pembelajaran yang variatif. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Guru yang kreatif tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membangkitkan semangat belajar siswa. Melalui penggunaan metode yang inovatif, media yang menarik, serta strategi pembelajaran yang sesuai, guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya menjadi dorongan sesaat, tetapi berkembang menjadi kekuatan internal yang mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Kreativitas guru dalam mengajar menjadi kunci penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung efektif, bermakna, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Ada berbagai faktor yang dapat menjadikan seorang guru lebih kreatif dalam mengajar. Faktor eksternal meliputi pengaruh dari luar diri guru, seperti adanya pembinaan, pelatihan, maupun motivasi dari pihak sekolah. Selain itu, pemberian penghargaan kepada guru yang menunjukkan kreativitas juga dapat menjadi dorongan positif. Lingkungan kerja yang menyenangkan, kondusif, dan penuh dukungan turut berperan besar dalam menumbuhkan semangat guru untuk terus berinovasi. Dengan adanya faktor eksternal ini, guru akan lebih termotivasi untuk menghadirkan pembelajaran yang variatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Di sisi lain, faktor internal juga memiliki peran penting dalam membentuk kreativitas guru. Faktor ini muncul dari dalam diri guru sendiri, berupa motivasi untuk terus belajar, berkreasi, dan berinovasi. Guru yang memiliki dorongan intrinsik akan berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta mampu memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Kreativitas internal ini menjadikan guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan kombinasi faktor eksternal dan internal, guru dapat berkembang menjadi pendidik yang kreatif, inovatif, dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2017): 35–49.
- Ananda, Rizki, Nurpadila Nurpadila, Dwi Kurnia Putri, and Zahra Juliyanti Putri. "Analisis Keterampilan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6638–46.
- Andhika, Muhammad Rezki. "Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di MIN 8 Aceh Barat." *Jurnal Eduscience* 7, no. 1 (2020): 28–33.
- Annasthasya, Dellia, Isnaeni Alfindoria, Suciati Rahayu, and Oki Iqbal Khair. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 3, no. 7 (2025): 423–29.
- AYU, D W I FARIDA. "PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 10 PAREPARE." IAIN PAREPARE, 2026.
- Bancong, Hartono. *Strategi Reviu Riset Dan Konstruksi Teori: Metode, Analisis, Dan Studi Kasus*. Indonesia Emas Group, 2025.
- Bararah, Isnawardatul. "Fungsi Metode Terhadap Pencapaian Tujuan Dalam Komponen Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 143.
- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 69–84.
- Hanif, Ma'mun. "Motivasi Dan Minat Belajar Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar Dalam Kajian Psikologi Pendidikan." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM* 13, no. 2 (2025): 52–60.
- Iliza, Ika Nur, and Ma'mun Hanif. "Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2025): 700–708.
- Irawan, Aryadi. "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik." *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 2 (2022): 199–210.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish, 2020.
- LISA NUR KHOFIFAH, LISA. "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDHA PARE." Universitas Islam Tribakti Lirboyo, 2023.
- Maruhawa, Ismi Andani, Asni Junita Zega, and Agnes Renostini Harefa. "Analisis Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 18 (2023): 116–23.

- Mea, Firmina. "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis." *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 3 (2024): 252–75.
- Muslih, Ahmad. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Dengan Akselerasi Tahfidzul Quran*. Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023.
- Muzakki, Awwal, and Tedy Sutandy Komarudin. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2026).
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32.
- Putri, Aura Yesisco. "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI DI SMAN 2 RAMBATAN." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 227–36.
- Saptono, Yohanes Joko. "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 181–204.
- Sari, Mike Nurmalia, Nelvia Susmita, and Al Ikhlash. *Melakukan Penelitian Kepustakaan*. Pradina Pustaka, 2025.
- Setiyani, Aris, Loso Judijanto, Nurmawati Nurmawati, Irianto Irianto, Linda Aryani, Reimundus Raymond Fatubun, Dzul Fahmi Afriyanto, Mery Citra Sondari, Eliva Sukma Cipta, and Arteurt Yoseph Merung. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026.
- Shabrina, Arrifatul, Rosita Putri, and Achmad Khairi. "Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 1, no. 2 (2025): 120–31.
- Supriani, Yuli, Ulfah Ulfah, Opan Arifudin, and Ika Kartika. "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–10.
- Supriyanto, Moh. "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 40 JAKARTA." *UNUSIA*, 2021.
- Suryadi, Ahmad. *Dinamika Pendidikan Islam: Perspektif Historis Dan Tantangan Modern*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2024.
- Syifaurrehman, Sabrina, Maula Fiqriani, Karoma Karoma, and Abdullah Idi. "Strategi Mengajar Yang Efektif Dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2025): 244–54.
- TARIGAN, FRANSISKA ELOVANI B R. "PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS III SD NEGERI 040447 KABANJAHE TA 2023/2024." *UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI*, 2024.

Us'an, Us'an, Ade Sofyan, and Mastur Mastur. "Pembelajaran Guru Sebagai Determinan Self-Motivation Learning Peserta Didik: Kajian Teoretis Berbasis Literatur." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 2, no. 1 (2026): 156–61.

Wulandari, Hayani, and Dheni Agniya Zahra Nisrina. "Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 16 (2023): 345–54.